

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu dari fokus penelitian yang telah dipaparkan di awal, diperoleh jawaban penelitian yang didasarkan dari telaah dan analisis pembahasan sebelumnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Implementasi pengukuran *Value For Money* di BAZNAS kota Madiun menunjukkan hasil bahwa kinerja BAZNAS Kota Madiun pada tahun 2017 lebih ekonomis dan lebih efektif dibanding tahun 2018. Hal ini ditunjukkan dengan angka prosentase ekonomi sebesar 97,83% dimana jika nilai prosentase dibawah 100% maka dikatakan ekonomis. Sedangkan angka prosentase efektivitas sebesar 103,89% dimana jika nilai prosentase di atas 100% maka dikatakan efektif. Secara umum, hal tersebut dikarenakan pada tahun 2017 realisasi biaya yang dikeluarkan BAZNAS Kota Madiun lebih sedikit dibanding rencana anggarannya dan pencapaian jumlah pengumpulan dana ZIS lebih besar dibanding rencananya. Sedangkan kinerja tahun 2018 lebih efisien dibanding tahun 2017, dimana pengeluaran untuk pengumpulan dana ZIS dapat dihemat lebih banyak. Nilai prosentase efisiensi tahun 2018 menunjukkan angka 24,48% dimana jika nilai prosentase kurang dari 100% menunjukkan bahwa kinerjanya efisien.

B. Saran

1. BAZNAS Kota Madiun secara umum kinerjanya sudah menunjukkan nilai yang bagus, yakni dapat mencapai efisiensi yang baik setiap tahunnya. Namun menurut penilaian kinerja dengan pengukuran *Value for Money*, nilai rasio ekonomi dan efektivitas pada tahun 2018 mengalami penurunan kinerja dibanding tahun 2017. Dengan demikian hendaknya BAZNAS Kota Madiun:
 - a. lebih matang lagi dalam membuat rencana biaya dan dalam pelaksanaannya hendaknya biaya lebih dihemat lagi dengan menyisakan anggaran di akhir periode agar nilai ekonomis dalam kinerjanya dapat tercapai.
 - b. lebih matang lagi dalam membuat rencana pengumpulan dana dengan memperhatikan faktor internal kekuatan dan kelebihan lembaga yang didukung oleh pemerintah kota. Agar pengumpulan dana ZIS dapat tercapai melebihi rencananya, BAZNAS Kota Madiun perlu lebih gencar lagi dalam melakukan sosialisasi ZIS, bahkan mungkin perlu adanya penambahan pegawai pelaksana harian yang bertugas khusus untuk melakukan sosialisasi di masyarakat. Sehingga efektivitas kinerjanya dapat tercapai dengan baik, meskipun jika nantinya ada perubahan peraturan yang mempengaruhi rencana anggaran dan program kerja yang tidak dapat diprediksi sebelumnya.

2. Pengukuran Value for Money ini dapat diterapkan di Organisasi Pengelola Zakat lainnya untuk mengetahui nilai ekonomi, efisiensi, dan efektivitas seperti yang telah diterapkan pada banyak lembaga sektor publik. Yang perlu dicermati dalam implementasi *Value for Money* pada OPZ adalah pos pengeluaran biaya. Dalam OPZ, pengeluaran biaya diambil dari 1/8 pengumpulan dana zakat, 20% dari pengumpulan infaq dan shadaqah sehingga hasil pengukuran efisiensi pada kinerja OPZ akan selalu termasuk dalam kriteria efisien. Sehingga penelitian ini perlu disempurnakan kembali dengan menambahkan metode analisis DEA. Harapannya adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi efisiensi dan inefisiensi organisasi.
3. Dalam melakukan pembahasan implementasi *Value for Money*, teori dari buku dan referensi rujukan ditemukan tidak seragam dalam pembahasan perhitungan rasio dan kriteria penilaian. Sehingga perlu penelitian lanjutan yang hanya membahas tentang teori *Value for Money* yang bisa dijadikan rujukan utama bagi peneliti yang lain. Selanjutnya hal inilah yang menjadi salah satu keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.